

Penerapan Pendekatan DLPS (Double-Loop Problem Solving) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 3 Tanah Jambo Aye

Oriza Sativa¹, Dini Ramadhani¹, Ary Kiswanto Kenedi¹, Ronald Fransyaigu¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>local wisdom, coastal communities, educational value</i></p>	<p><i>The main objective of this classroom action research is to improve mathematics learning outcomes through the Double Loop problem solving learning model for fourth grade students at SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye. The type of research applied to this research is Classroom Action Research (CAR). In this research class technique (PTK). In this study, data collection techniques were in the form of observation, tests and collection of photos and videos. Then the data analysis techniques for the thesis based on classroom action research and qualitative descriptive data analysis were carried out through the levels of data collection, data reduction, data presentation and data analysis. The results of the study explain that: (1) Learning planning uses the Double Loop Problem Solving learning model by compiling lesson plans and correcting lesson plans; (2) The learning process according to the Double Loop Problem Solving learning model is carried out through three cycles and each cycle takes place with levels of planning, implementing, observing and reflecting; (3) The learning outcomes of students through the application of the Double Loop Problem Solving learning model in the first cycle were 17.39%, in the second cycle they were 73.91%, then the third cycle increased to 95.65%.</i></p>
<p>Kata Kunci: kearifan lokal, masyarakat pesisir, nilai pendidikan</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini yakni demi meningkatkan hasil belajar matematika lewat model pembelajaran Double Loop problem solving pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini teknik Kelas (PTK). Di penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, tes serta pengumpulan foto dan video. Lalu teknik analisis data untuk tesis berdasarkan penelitian tindakan kelas dan analisis data deskriptif kualitatif dilaksanakan melalui tingkatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta analisis data. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya: (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Double Loop Problem Solving dengan menyusun RPP dan mengoreksi RPP; (2) Proses pembelajaran menurut model pembelajaran Double Loop Problem Solving dilakukan melalui tiga siklus dan tiap-tiap siklus berlangsung dengan tingkatan merencanakan, melaksanakan,</p>

	pengamatan serta refleksi; (3) Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pelajaran Double Loop Problem Solving di Siklus pertama sebesar 17,39%, pada Siklus kedua sebesar 73,91%, lalu Siklus ketiga meningkat menjadi 95,65%.
Corresponding author : Orizasativa406@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan menjalankan peran yg sangat krusial pada kehidupan seseorang. Pendidikan adalah usaha terencana dalam pengajaran dan pembelajaran yang memungkinkan individu berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri secara mental dan fisik, bertanggung jawab, kreatif, kompeten, sehat, serta bermoral dapat dilihat dari aspek jasmani maupun rohaninya, (Kenedi, 2018b, p. 226). Pendidikan digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi setiap individu karena pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dapat diambil dan dilanjutkan sepanjang hayat. Pendidikan dengan demikian diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi dan kecerdasan siswa (Aprilia, R., 2019, p. 179)

Fungsi pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan kemampuan pembentukan kehidupan bangsa indonesia, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bernilai tinggi, dan pembentukan murid-murid sebagai

Orang-orang yang beriman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, orang-orang yang berakhlak mulia, kokoh, berbudi luhur, serta berkemampuan luar bias. Menjadi kreatif, mandiri, dan kerakyatan dan berkewajiban sebagaimana dimaksud di UU No.1. Pasal 20 Tahun 2003 pasal 3. (Mulyahati, 2018, p. 11). Tetapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Kemerosotan moral siswa yang dapat dilihat dengan perkelahian, dan curang dalam mengikuti ujian Nasional Menurut (Siddiq, 2017, p. 239). Rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia perlu penanganan khusus. Karena pendidikan sangat penting di kehidupan sehari-hari buat menjamin kelangsungan hidup bangsa serta Negara.

Bangsa yang berjaya harus lahir pada kawula muda yang berwatak disiplin, arif dan bertanggung jawab kepada Sang Pencipta sumber daya alam semesta, pemikir tajam dan imajinatif. Kawula muda yang berkarakter positif mampu menunjukkan dirinya di dunia global. (Samudra et al., 2018, p. 236)

Sekolah adalah lembaga pendidikan dunia yang mengembangkan

kurikulum pendidikan dan proses pengajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sahudra, T. M., & Juwita, R. 2018).

Menurut (Nugraha et al., 2020, p. 271) matematika merupakan Mata pelajaran pendidikan yang di ajarkan pada semua tingkatan sedari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Bagi siswa sekolah dasar, matematika bermanfaat bagi kehidupan di sekitarnya, dan berguna untuk mengembangkan cara berpikir dan mempelajari ilmu-ilmu lain. Bagi siswa sekolah dasar, penggunaan atau manfaat matematika sudah jelas dan tidak perlu dipertanyakan lagi, terutama di zaman perkembangan ilmiah dan teknis.

Dalam proses pembelajaran matematika perlu ditekankan bahwa siswa adalah orang yang memiliki kesempatan untuk belajar dan dengan demikian mengembangkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam pencarian dan pembentukan pengetahuannya sendiri. (Ramadhani, 2015, p. 127). Menurut (Susanti, 2013, p. 1) Pembelajaran matematika pada sekolah dasar adalah pembelajaran yang sangat luar biasa karena terdapat perbedaan antara karakteristik anak dan hakikat matematika yang memerlukan keterampilan khusus

guru untuk membuat pembelajaran yang sangat menarik.

Salah satu visi belajar matematika yaitu menguasai dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2016, salah satu maksud kurikulum matematika yaitu keahlian memecahkan masalah. Dewan Nasional Guru Matematika (NCTM) juga mengutarakan bahwa misi pelajaran matematika yaitu (1) mendidik berpikir logis; (2) keterampilan komunikasi (komunikasi); (3) mengatasi masalah (problem solving); (4) kemampuan membentuk ikatan (ikatan); dan (5) keterwakilan (representation)

Kurikulum merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai kebijakan dan pelaksanaan pendidikan pada semua jenjang pendidikan (Sukirno, S., & Fransyaigu, R. (2019). Menurut (Kenedi et al 2017) Kurikulum adalah alat Hal ini dapat digunakan untuk melaksanakan pedoman pendidikan dan melaksanakannya di semua jenjang pendidikan. Untuk mendukung minat siswa dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, yang berarti menggunakan siswa sebagai peserta didik. (Asnawi, 2019, p. 24)

Bagi siswa, pemilihan model pembelajaran nan cocok membuat pembelajaran menjadi gampang dipahami

serta dimengerti, terutama mengingat rumus yang akan digunakan, sehingga siswa lebih termotivasi, lebih terkesan di proses pelajaran. Pendidik mesti terampil dalam mengusung kondisi siswa ke arah yang dapat dicapai. Menurut (Juliati et al., 2019, p. 58) Model pembelajaran adalah susunan holistik dari penyajian materi dan fasilitas yang diajarkan dan digunakan, termasuk semua aspek proses pengajaran oleh guru sebelum, selama, dan setelah belajar. Menurut (Nurlaelah, N., & Sakkir, 2020, p. 116) model pembelajaran yaitu taktik atau model yang dipakai untuk panduan sesi program pembelajaran di kelas maupun yang dibimbing. Model pembelajaran mengarah pada metode pembelajaran nan untuk diterapkan, termasuk substansi pengajaran, tingkatan aksi pembelajaran, kawasan belajar, manajemen kelas, serta lainnya.

Menurut Aris Shoimin (2014;18) model pembelajaran kreatif melibatkan peserta didik aktif, tidak hanya sebagai subjek. Pembelajaran bukan lagi terfokus pada pendidik tapi pada peserta didik.

Mutu pendidikan dikuasai oleh mutu pendidik saat merencanakan serta menyelenggarakan pendidikan. (Ramadhani, 2021, p. 2396)

Belajar pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan siswa, suatu proses yang dapat diketahui menggunakan

perubahan pada diri manusia melalui pengalaman serta latihan. Prosedur pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan antara pengajar dan anak didik, dimana prosedur itu ditanda dengan hadirnya perubahan pada jiwa seseorang untuk suatu hasil dari pengetahuan dan latihan (Asnawi, et al., 2016). Saat proses belajar mengajar di sekolah guru dianggap sebagai orang tua, kawan, atau seseorang yang amat akrab dengan peserta didik, akibatnya mereka akan lebih mudah serta senang saat mendapat ilmu yang diberikan oleh guru tanpa ada rasa takut (Juliati, 2019, p. 7)

Hubungan guru-murid memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran. (Fransyaigu & Mulyahati, 2016, p. 85). Mutu pembelajaran yang bagus mempengaruhi hasil belajar yang bagus juga. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar pendidik mampu melihat salah satu visi pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya (Alpidsyah, 2019, p. 35)

Prestasi akademik matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye masih dalam kategori rendah. Dalam proses pembelajaran, sering terlihat bahwa siswa cenderung tidak berpartisipasi. Penguasaan pendidik saat proses pembelajaran membuat

peserta didik lebih diam, akibatnya mereka berharap lebih dari pemaparan pendidik. Menurut (Kenedi, 2018a, p. 67) Kesanggupan berpikir yaitu kesanggupan memakai akal budi untuk mendapatkan pengertian serta makna atas materi, menggali gagasan, mengambil keputusan, mempertimbangkan solusi menurut aspek terbaik dan menelaah masalah dalam pemikiran. Sebagian besar siswa kurang menyukai matematika karena tidak menarik dan sulit dipahami, sehingga akan berpengaruh pada efek pembelajaran.

Demi menumpas persoalan tersebut, pendidik perlu menetapkan model pembelajaran yang cocok, supaya peserta didik lebih lancar memahami pelajaran, lebih-lebih membayangkan rumus nan bakal dipakai, sehingga kian memotivasi peserta didik serta mereka akan terdorong untuk belajar. Proses belajar, pendidik mesti terampil dalam menempatkan kondisi peserta didik ke arah nan ingin dicapai. Oleh karena itu, harus memakai model pembelajaran Double Loop Problem Solving.

Menurut Ngalimun (2014:172), dooble loop problem solving yaitu model pembelajaran yang memandu Anda buat memecahkan masalah dengan berfokus pada menemukan akar penyebab masalah untuk mendapatkan solusi yang tepat agar

masalah terselesaikan dengan efisien. Model double loop problem sloving, disarankan disini untuk mengamodasi permasalahan yang tingkatnya berbeda beda, dan membuat mekanisme pemecahan masalah yang mudah dimegerti oleh siswa dan tidak membuat mereka bosan. Dari uraian diatas peneliti hanya melakukan penelitian terhadap hasil belajar kognitif siswa saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai apakah hasil pembelajaran Matematika dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran DLPS (Double-Loop Problem Solving) untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Saur M. Tampubolon (2013:15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yakni pemecahan masalah dengan menggunakan tindakan dunia nyata dalam bentuk siklus melalui proses identifikasi dan pemecahan masalah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye di desa Teupin Gajah, Panton Labu Aceh Utara. Pada semester ganjil bulan Juli–Agustus 2022/2023.

Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye yang mempunyai jumlah 21 siswa, yang melibatkan 9 siswa pria dan 12 siswa wanita. Dan pokok bahasan penelitian ini adalah hasil pembelajaran matematika peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran double loop problem solving.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga siklus, yakni Siklus satu, dua serta tiga, dimana setiap siklusnya diselenggarakan dalam 2 kali pertemuan dan setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi

Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu tes, pemantauan serta dokumentasi. Peneliti melakukan asesmen (ujian terhadap tiga materi mata pelajaran) terhadap peserta didik dengan menggunakan soal esai yang berbeda (P₁, P₂, dan P₃) disetiap siklus buat menakar kecapaian siswa terhadap indikator yang diberikan peneliti, serta peringkat Pengetahuan Dasar siswa.

Tes adalah seperangkat pernyataan atau latihan dan alat lain untuk mengukur kemampuan, kecerdasan (Putra, 2018, p. 71).

Observasi adalah pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung

terhadap subjek yang dipelajari (Bengkalis et al., 2016). Melalui observasi, peneliti melihat aktivitas siswa dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada materi pecahan matematika melalui model pembelajaran Double Loop Problem Solving dalam kelas. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran berupa centang atau ceklis pada instrumen yang sama.

Pada dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data objektif sekolah berupa penelitian pendahuluan, meliputi pengumpulan skor yang ada, foto dan video selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan dalam tiga periode untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta didik di kelas ini meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan dari Siklus pertama dengan dua sesi, sampai Siklus ketiga yang juga terdiri dari 2 sesi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye sebanyak 23 orang, yang melibatkan 9 siswa pria dan 12 siswa wanita.

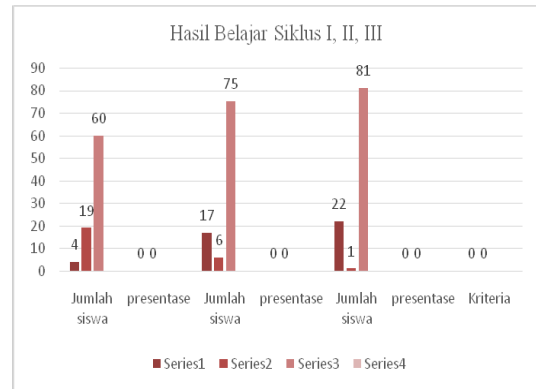
a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik memperlihatkan sesungguhnya sebagian peserta didik tidak mencapai KKM. Pada

periode pertama menunjukkan ketuntasan belajar 17,39%, belum tuntas 82,60% yang bermakna belum tercapai dikarenakan indikator keberhasilan minimal 80%. Terlihat 19 peserta didik masih jauh dari kata ketercapaian sebab KKM = 71 poin ujian. Nilai rata-rata evaluasi hasil belajar pada siklus pertama yakni 60 poin di bawah KKM=71.

Hasil belajar siklus II meningkat, dengan ketuntasan belajar 73,91%, pecahan desimal 26,08% dan persen materi tidak tuntas, telah mencapai efisiensi minimal 75% namun masih belum mencapai indikator capaian total. Ternyata tinggal 6 siswa yang tersisa untuk mencapai nilai ujian KKM. Rata-rata evaluasi hasil belajar siklus II adalah 75 sampai KKM = 71.

Di siklus ketiga, hasil belajar siswa meningkat, menunjukkan 95,65% lulus dan 4,34% gagal. Ternyata hanya 1 siswa yang tidak lulus ujian KKM=71. Ini menunjukkan kinerja yang sangat baik atau lebih baik dari metrik keberhasilan akademik 75%. Dengan kata lain, pembelajaran yang berkualitas terjadi secara teratur dan berkesinambungan.



Bagan 1. Hasil belajar siswa

b. Aktivitas Guru

Kegiatan guru ketika mengelola pengajaran dikelas dilaksanakan oleh wali kelas kelas IV di SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye dan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan pada ketiga siklus kegiatan guru saat proses pengajaran mengalami peningkatan lewat model pembelajaran double loop problem solving. Bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 1. Pengamatan Guru di siklus I, II dan III

Pengamat	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Jumlah skor	Persentase	Jumlah skor	Persentase
1	1	61	89,7%	61	89,7%	66	97%
	2	60	88,2%	63	92,6%	66	97%
2	1	59	86,7%	63	92,6%	66	97%
	2	60	88,2%	63	92,6%	67	98,5%
			87,4%		92,6%		97,7%
Jumlah skor rata-rata			88,1%		91,5%		97,3%

c. Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa dalam mengelola pembelajaran dikelas dilaksanakan oleh wali kelas IV di SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye dan teman sewajut. Berdasarkan pengamatan pada ketiga siklus kegiatan peserta didik saat proses belajar mengalami peningkatan lewat model pembelajaran double loop problem solving. Bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 2. Pengamatan peserta didik di siklus I, II dan III

Pengamat	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Jumlah skor	Persentase	Jumlah skor	Persentase
1	1	50	83,3 %	54	90%	56	93,3 %
	2	51	85%	55	91,6 %	57	95%
			84,1 %		90%		94,1 %
2	1	47	78,3 %	54	90%	58	96,6 %
	2	52	86,6 %	55	91,6 %	59	96,6 %
			82,4 %		90%		96,6 %
Jumlah skor rata-rata			83,2 %		90%		95,3 %

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data Siklus I, peningkatan hasil belajar model pembelajaran Double Loop Problem Solving belum maksimal. Seperti yang dikatakan Ngilimun (2014:172), “Dooble Loop Problem Solving merupakan model dari proses belajar nan mengarahkan demi mengatasi masalah dengan menekankan terhadap pencarian akar penyebab masalah untuk mendapatkan solusi yang tepat agar masalah terselesaikan dengan efisien”.

Peningkatan hasil belajar dari Siklus pertama terlihat dari pendapatan nilai tes siklus yang diberikan, yang memperoleh 17,39% atau 4 siswa yang tidak menggapai hasil dan 82,60% atau 19 siswa yang tidak mencapai hasil belajar. Hasil pengamatan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran mendapat rerata persentil sebesar 88,1%. Hasil observasi belajar peserta didik rata-rata mencapai 83,2 %. Dengan ini menunjukkan sebenarnya hasil belajar dan keterampilan pendidik saat mengatur pembelajaran masih lemah.

Pada Tes Siklus II, 17 peserta didik 73,91% telah tuntas belajar dan tinggal 6 peserta didik 26,08% yang tidak tuntas. Dengan hasil yang tertera maka disimpulkan bahwasannya hasil belajar peserta didik di Siklus dua mulai meningkat. Dari hasil observasi keterampilan pengelolaan pembelajaran guru diketahui rata-rata persentil sebesar 91,5%, serta dari hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik rata-rata persentil sebesar 90%. Pada hal ini, kepiawaian pendidik dalam mengatur pembelajaran serta kinerja peserta didik mulai meningkat.

Pada pemeriksaan siklus III diperoleh hasil belajar yang telah tuntas ada 22 orang peserta didik (95,65%) dan tidak tuntas sebanyak 1 orang peserta didik

(4,34%). Dari hasil yang tertera maka disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada Siklus III dikatakan berhasil. Dari hasil observasi keterampilan pengelolaan pembelajaran guru diketahui rata-rata persentase poin sebesar 97,3%, dan dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik rata-rata persentase poin sebanyak 95,3%. Di siklus III jumlah siswa kelas IV meningkat secara signifikan, hasil kegiatan siklus III dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian serta pembahasan sudah peneliti laksanakan bahwasanya terjadi peningkatan dalam pelajaran Matematika lewat model pembelajaran Double Loop Problem Solving pada materi Pecahan dikelas IV. Hal ini bisa dilihat pada tingkat ketuntasan hasil tes belajar peserta didik saat siklus I hanya mendapatkan 17,39% dengan nilai rata-rata 60 (23 siswa), Lalu pada hasil penilaian afektif siswa di siklus I ketuntasannya 91,365% mendapat nilai rata-rata 72, lalu untuk hasil ketuntasan psikomotor siswa sebesar 60,86% dan nilai rata-ratanya 78,26%.

Di siklus dua mulai ada peningkatan dalam hasil tes belajar siswa yaitu memperoleh presentase 73,91% dengan nilai rata-rata 75 (23 siswa).

Sedangkan untuk penilaian afektif menunjukkan hasil penilaian afektif siswa siklus II ketuntasannya telah mencapai 100% dengan nilai rata-rata 78, dan penilaian psikomotor menunjukkan hasil ketuntasan psikomotor peserta didik yang tuntas 82,60% dan nilai rata-ratanya 84,78. Setelah itu di siklus III hasil belajar peserta didik melonjak naik 95,65% dan nilai rata-ratanya 81 (23 siswa). Sedangkan penilaian afektif menunjukkan hasil penilaian afektif siklus III peserta didik sudah menggapai ketuntasan 100% dan nilai rata-ratanya 80, dan hasil penilaian psikomotor menunjukkan hasil ketuntasan psikomotor siswa sebesar 91,30% dengan nilai rata-rata 87,39%.

REFERENSI

Anggia, D., Asnawi, A., & Juliati, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57-57.

Asnawi, A., Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah*,

- Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 3(2), 84-93.
- Batubara, F., Asnawi, A., Riyani, M., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar pada Sub Tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 23-23.
- Hendri, S., Handika, R., Kenedi, A. K., & Ramadhani, D. (2021). Pengembangan modul digital pembelajaran matematika berbasis science, technology, engineering, mathematic untuk calon guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2395-2403
- Kenedi, A. K. (2018). Desain Instrument Higher Order Thingking Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Matematika Di Jurusan PGSD. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 67-80.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 5(2), 226-235.
- Khairiza, A. A., Sukirno, S., Putra, A., & Asnawi, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar di Kelas IVSD Negeri 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 1-1.
- Mayasari, D., Asnawi, A., Juliati, J., & Sukirno, S. (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa. *Journal Of Basic Education Studies*, 2 (1), 1-1.
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 10-16.
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(2), 235-244.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122.
- Putra, A. (2018). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 68-74.

- Ramadhani, D. (2015). Strategi Whole Brain Teaching terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(2).
- Sahudra, T. M., & Juwita, R. (2018). PENGARUH SIKAP BERKOMUNIKASI DAN PROFESIONALISME GURU SERTA DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA LANGSA. *SEUNEUBOK LADA*, 5(2), 129-137.
- Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siddiq, F., & Lailatussyukriyah, L. (2017, October). ANALISIS PENGGUNAAN BUKU AJAR TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN LANGSA BARAT. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sukirno, S., & Aprilia, R. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR IPS BERBASIS SEJARAH LOKAL MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SD KECAMATAN KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 178-190.
- Sukirno, S., & Fransyaigu, R. (2019). Penerapan Media Audio-Visual Berbasis Adobe Flash Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 75-89.
- Tampubolon Saur, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga